

**HUBUNGAN LINGKUNGAN PERGAULAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI
SMK 6 SURAKARTA TAHUN 2010**

Apri Sulistianingsih
Email: Sulistyaningsih_apri@yahoo.com

ABSTRAK

Generasi muda merupakan tulang punggung bangsa, yang dalam mempersiapkannya sangat tergantung dengan kebudayaan masyarakat. Termasuk tentang pentingnya memberikan filter terhadap hal negatif pada remaja, salah satu diantaranya adalah seks bebas. Sebagian besar remaja melakukan didasarkan oleh faktor internal pengetahuan dan faktor eksternal lingkungan. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui hubungan lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas di SMK 6 Surakarta tahun 2010.

Desain yang digunakan adalah Observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi seluruh siswa SMK 6 Surakarta. Teknik sampling dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu berjumlah 50 responden. Dengan menggunakan uji Korelasi berganda *Product Moment* hasil uji statistik yang diperoleh p value (0,000) yang berarti ada hubungan yang kuat (0,703) antara Lingkungan Pergaulan dan pengetahuan dengan sikap seks bebas.

Dengan menggunakan Per syarat uji parametrik didapatkan nilai keberartian F 23,005 dan sumbangan efektif sebesar 49,50% dan sumbangan relatif 47,3% . Hasil uji Regresi Berganda diketahui persamaan $Y=10,237 + 0,593X_1 + 1,165X_2$.

Kata kunci : Lingkungan pergaulan, Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap seks bebas.

Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Bebas

RELATIONS AND REPRODUCTIVE HEALTH LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE ATTITUDE OF SEXUAL FREEDOM IN SMK 6 SURAKARTA IN 2010

ABSTRACT

Young people are the backbone of the nation, which in a very tergantung prepare the cultural community. Including the importance of providing filters for the negative in teenagers, one of them is sex-free. Most teens do based on the internal factors and external factors environmental knowledge. The purpose of this study to determine the relationship of the neighborhood association and the level of knowledge about reproductive health with free sex attitude SMK 6 Surakarta in 2010.

The design used was observational analytic cross-sectional approach to the entire student population of SMK 6 Surakarta. Sampling technique with Simple Random Sampling method which amounted to 50 respondents. Using multiple Product Moment Correlation test results of statistical tests obtained p value (0.000) which means there is a strong correlation (0.703) between the association and the Environment free sex knowledge with attitude.

Using parametric test syaratan Per significance F value 23.005 obtained and the effective contribution of 49.50% and the relative contribution of 47.3%. The test results are known Multiple Regression equation $Y = 10.237 + 0.593 X_1 + 1.165 X_2$.

Keywords: environment relationships, reproductive health knowledge level, attitude-free sex.

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan tulang punggung bangsa yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Dalam mempersiapkan generasi muda juga sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni dengan keberadaan budayanya. Termasuk di dalamnya tentang pentingnya memberikan filter tentang perilaku-perilaku yang negatif, yang salah satunya adalah seks bebas (Rauf, 2008)

Remaja merupakan fase transisi dimana individu mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi penting khususnya bagi remaja, agar mengetahui

fungsi reproduksi dengan bertanggung jawab (Munawaroh, 2001).

Remaja Indonesia mencakup 37% dari penduduk, tetapi informasi berkaitan dengan kesehatan reproduksi sangat sedikit karena masyarakat masih menganggap tabu yang berhubungan dengan seks sehingga remaja mencari berbagai sumber yang mungkin dapat diperoleh mulai dari teman, buku-bukum, melakukan percobaan dengan masturbasi, bercumbu sampai bersenggama (Sarwanto, 2004)

Hasil Survey di Indonesia tahun 2005-2006 kejadian seks bebas pada remaja berkisar 47,54%. Hal ini mengalami peningkatan di tahun 2008 bahwa 63% remaja mengaku pernah

Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Bebas

berhubungan seks di luar nikah (BKKBN dalam Yahdilah, 2008)

Laporan jurnal kependudukan tahun 2005 di Surakarta menunjukkan tentang penelitian terhadap 164 remaja yang terdiri atas 139 remaja laki – laki dan 29 remaja perempuan pada siswa kelas III SMA dengan hasil 43,17% subjek laki-laki kadang kadang melakukan onani, 36% subjek wanita pernah melakukan masturbasi, 41,73% subjek laki-laki melakukan hubungan seks pada usia 15-17 tahun dan 60% wanita, 42,45% melakukan hubungan seks pada usia 18-19 tahun dan 28% wanita. Terdapat 2,88% subjek laki-laki dan 11,5% wanita melakukan hubungan seks pada usia 12-14 tahun. Sebanyak 47,73% alasan subjek laki-laki melakukan hubungan seks adalah bukti rasa cinta, sedangkan 44% subjek wanita melakukan karena didasari oleh keinginan untuk mencoba (Kasturi, 2005).

Menurut Purnawan dalam Yuliadi (2010), ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya seks bebas yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah tingkat perkembangan seksual, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, pergaulan dan media massa.

SMK Negeri 6 Surakarta merupakan sekolah berstandar nasional yang terletak di pusat kota dengan lingkungan pergaulan yang heterogen. Namun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi didapatkan hanya satu tahun sekali oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berkoordinasi dengan Puskesmas Setempat bidang PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Hal tersebut dapat

meningkatkan resiko terjadinya sikap yang mendukung terhadap seks bebas.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ hubungan lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas di SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2010”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasional Analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap seks bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir di SMK Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 475 orang. Besarnya ukuran sampel menggunakan rumus Arikunto (2006), didapatkan sebesar 50 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan rancangan *Simple Random Sampling* yaitu setiap siswa yang telah memenuhi kriteria retriaksi di masukkan ke dalam table acak kemudian di pilih secara acak sederhana (Sugiyono, 2007).

Analisis yang dilakukan yaitu univariat digunakan persentase, hasil dari setiap variabel ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, dalam penelitian ini distribusi frekuensi yang ditampilkan adalah distribusi frekwensi lingkungan pergaulan, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan sikap seks bebas di SMKN 6 Surakarta Tahun 2010

Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Bebas

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel, Sugiono (2007) Pengujian dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dan Regresi Sederhana

Analisis Multivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel, Riwidikdo (2009) Pengujian dengan menggunakan analisis parametrik uji korelasi berganda *Product Moment*, Regresi berganda, Sumbangan Efektif dan Sumbangan relatif. Analisis parametrik dengan persyaratan uji normalitas dengan *smirnov kolmogorov test*, uji linearitas dan keberartian arah regresi dengan analisis varians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat digunakan persentase, hasil dari setiap variabel ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, dalam penelitian ini distribusi frekwensi yang ditampilkan adalah distribusi frekwensi kejadian lingkungan pergaulan, distribusi frekwensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan distribusi frekwensi sikap seks bebas di SMKN 6 Surakarta Tahun 2010.

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. hasil dari analisa tersebut adalah :

Tabel 1

Analisis hasil hubungan Lingkungan Pergaulan dengan Sikap Seks Bebas di SMKN 6 Surakarta Tahun 2010

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	P value
Lingkungan Pergaulan	0,611	0,373	SSeks bebas= 15,421+ 0,834X ₁	0.000

Hubungan lingkungan pergaulan dengan Sikap Seks Bebas menunjukkan yang kuat dan berpola positif artinya semakin baik lingkungan pergaulan semakin baik sikapnya terhadap seks bebas. Nilai koefisien determinasi 0,373 artinya, persamaan regresi yang penulis peroleh dapat menerangkan 37,3% variasi lingkungan pergaulan atau persamaan garis yang diperoleh cukup baik untuk menjelaskan variabel sikap seks bebas. Hasil uji statistic didapatkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan dengan sikap seks bebas di SMKN 6 Surakarta ($p=0,000$)

Tabel 2

Analisis hasil hubungan Pengetahuan kesehatan reproduksi dengan Sikap Seks Bebas di SMKN 6 Surakarta Tahun 2010

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	P value
Pengetahuan kesehatan reproduksi	0,586	0,343	SSeks bebas= 58,831+ 1,750X ₂	0.000

Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan Sikap Seks Bebas menunjukkan yang kuat dan berpola positif artinya semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi semakin baik sikapnya terhadap seks bebas. Nilai koefisien determinasi 0,343 artinya,

Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Bebas

persamaan regresi yang penulis peroleh dapat menerangkan 34,3% variasi pengetahuan kesehatan reproduksi atau persamaan garis yang diperoleh cukup baik untuk menjelaskan variabel sikap seks bebas. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pengetahuan kesehatan reproduksi ($\rho=0,000$).

Tabel 3.

Analisis hasil hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengetahuan kesehatan reproduksi dengan Sikap Seks Bebas di SMKN 6 Surakarta Tahun 2010

Variabel	r	R ²	Adjusted R ²	Anova	Persamaan garis	P value
Lingkungan pergaulan Pengetahuan kesehatan reproduksi	0,703	0,495	0,473	F=23,005	S _{Seks bebas} = 10,237 + 0,593X ₁ + 1,165X ₂	0,000

Setelah dilakukan analisis variabel independen lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi memenuhi persyaratan uji parametric dengan nilai koefisien determinasi 0,495 artinya, model yang diperoleh dapat menerangkan 49,5% variasi variabel dependen sikap seks bebas atau dengan kata lain kedua variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel sikap seks bebas sebesar 49,5%.

Sedangkan rata-rata koefisien determinasi setiap masing masing variable adalah 0,473. Kemudian nilai F 23,005 yang menunjukkan $\rho(\text{sig})=0,000$, berarti pada $\alpha=5\%$ penulis dapat menyatakan model regresi cocok (*fit*) dengan data yang ada. Atau dapat diartikan kedua variabel tersebut secara signifikan dapat memprediksi variabel berat sikap seks bebas. Persamaan garis di atas yang diperoleh, penulis dapat mengetahui koefisien regresi masing masing variabel dari hasil di atas, adalah Sikap Seks bebas = $10,237 + 0,593X_1 + 1,165X_2$

Dengan model persamaan ini, kita dapat memperkirakan sikap seks bebas dengan menggunakan variabel lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Adapun koefisien untuk masing masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Setiap kenaikan lingkungan pergaulan sebesar 1 point akan memperbaiki sikap seks bebas sebesar 0,593 point setelah dikontrol dengan variabel tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
2. Pada tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memperbaiki sikap seks bebas sebesar 1.165 point setelah dikontrol dengan variabel lingkungan pergaulan

Pada persamaan dapat digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling besar peranannya dalam menentukan variabel dependennya. Pada hasil di atas berate variabel yang paling besar

Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Bebas

peranannya terhadap sikap seks bebas adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Dari hasil uji statistik terhadap kedua faktor yang telah diteliti, yaitu terdapat hubungan yang kuat dan saling menguatkan dengan Hal ini sesuai dengan Purnawan dalam Yuliadi (2010) menyatakan bahwa faktor pendorong terjadinya seks bebas disebabkan oleh lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan reproduksi. Dengan lingkungan pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami dengan baik resiko seks bebas serta alternative cara yang digunakan untuk menyalurkan dorongan seksualnya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang kuat $r=0,611$ dan signifikan $\rho(\text{sig})=0,000$ antara lingkungan pergaulan dengan sikap seks bebas
2. Terdapat hubungan yang kuat $r=0,586$ dan signifikan $\rho(\text{sig})=0,000$ antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas
3. Terdapat hubungan yang kuat $r=0,703$ dan signifikan $\rho(\text{sig})=0,000$ antara lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas dengan persamaan regresi = $10,237 + 0,593X_1 + 1,165 X_2$

Saran

1. Bagi Institusi Sekolah SMKN 6 Surakarta

Untuk tetap menjaga dan meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada siswa dan memberikan penyuluhan lingkungan pergaulan yang baik bagi remaja sehingga dapat sikap memperbaiki sikap seks bebas

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Menambah referensi yang berkaitan dengan seks bebas.
- b. Sebagai acuan pembelajaran mengenai hubungan lingkungan pergaulan remaja dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang seks bebas dapat meneliti variabel lain dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk menentukan variabel-variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, S. 2005, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta , Pustaka Belajar Offset
2. Ahmadi, A dan Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta Jakarta.
3. Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Bebas

4. Depkes RI 2001. *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi*, Depkes. Jakarta
5. Depkes RI dan WHO (2003), *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Depkes. Jakarta
6. Diana, A (2008). *Sistem Reproduksi Manusia*, <http://gurungeblog.wordpress.com/2008/10/31> Diakses 23 Maret 2010.
7. Eddy, P. 2000. *2,4 Juta Wanita Tiap Tahun Lakukan Aborsi*, Jakarta
8. Fatimah, E (2006) *Psikologi Perkembangan (Perkembangan peserta didik)* CV.Pustaka Setia. Bandung
9. Hadi, S (2002), *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Andi. Yogyakarta
10. Hadi, S (2002), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Surakarta, UNS Press
11. Harahap, J (2008). *Kesehatan Reproduksi*. <http://usudigilab.ac.id>
12. Kasturi, T(2005),*Hubungan Seks Pranikah Remaja Surakarta*,Jurnal Penduduk dan Pembangunan Volume 5
13. Manuaba (2009), *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita ed.2*, EGC, Jakarta.
14. Munawaroh, (2001). *Kesehatan Reproduksi Penting Bagi Remaja dalam Bernas*,Semarang
15. Ngalim,P (2004). *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
16. Notoatmodjo, S (2003) *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta
17. Notoatmodjo, Soekidjo (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
18. PRB, (2000), *The World Youth 1996. Journal The USA Agency for International Development*
19. Putera, D (2008) *Hubungan Kepribadian dan Lingkungan Pergaulan dengan Prestasi Belajar Siswa*, FKIP UNS Surakarta, Skripsi
20. Rauf, (2008) *Dampak Pergaulan Bebas Remaja*. http://abdul_rauf.blogspot.com
21. Riwidikdo,H (2009). *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*, Mitra Cendikia, Yogyakarta
22. Sarwanto, S (2004). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pekerja Remaja terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hubungan Seksual Pranikah*, <http://kalbe.co.id>
23. Sakti,H dan Kusuma, G, (2006). *Antara Dua Sisi Sebuah Kajian Psikologi Tentang Budaya Free Seks dan Video Porno*. Yogyakarta. Sahabat Setia.
24. Soedjiningsih (2004) *Tumbang Kembang Remaja dan*

Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Seks Bebas

Permasalahannya. CV Agung Seto.
Jakarta.

Apri Sulistianingsih:
Dosen Kebidanan STIKes Muhammadiyah
Pringsewu Lampung.
